

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 adalah bahwa negara berdasarkan atau Ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradap.¹

Berdasarkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa bangsa Indonesia menyatakan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Sedangkan di Indonesia agama yang berkembang dan diakui oleh negara ada lima agama. Agama Islam merupakan salah satu agama di Indonesia yang banyak penganutnya.

Di dalam agama Islam, walaupun sangat luas garapannya, baik yang bersifat ibadah maupun mu'amalah, tetapi mudah mencari nilai kebenaran ajarannya. Seseorang dalam hal ini hendaklah mempelajari, memahami, dan menghayati isi kandungan al-Qur'an dan as-Sunnah, otentik untuk studi dan pemikiran ataupun

¹UUD 1945.

analisa tentang seluruh kebulatan dari pada ajaran agama Islam.²

Secara realita umat Islam yang mayoritas, masih banyak terpengaruh oleh berbagai aliran kepercayaan. Salah satu aliran kepercayaan yang ada di Indonesia adalah Sapto Darmo yang di bawa oleh Harjosapuro dari Pare Kediri.

Penyebaran ajaran Sapto Darmo ini telah sampai ke daerah-daerah di Indonesia, termasuk ke desa Pakis, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Semula ajaran Sapto Darmo dibawa oleh Sundariono, penduduk asli Pakis. Walaupun masyarakat desa Pakis mayoritas muslim, tetapi kehidupan masyarakat di sini belum menggambarkan suasana keislaman. Tidak ada perbedaan yang jelas antara yang beriman dengan yang tidak. Masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang mereka lakukan. Seharusnya agama mampu menyeleksi kaidah-kaidah yang baik, dan menolak kaidah yang buruk untuk ditinggalkan sebagai larangan atau tabu.³

²Malik Fajar dan Abdul Ghodur, *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Cet. IV. Al-Ihlas, Surabaya, 1981, hal. 27.

³O.C. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1983, hal. 45.

Dengan seringnya menghadiri sarasehan di kota-kota lain seperti Bojonegoro, Lamongan dan Surabaya, Sundariono mempunyai hak untuk menyebarkan ajaran yang diperolehnya kepada siapa saja. Dengan segala keuletan dan kesabarannya jumlah anggota aliran kerohanian Sapto Darmo di Desa Pakis berkembang pesat. Ajarannya mendapat tempat di hati warga dan masyarakat muslim yang belum kuat akan akidahnya.

Tidak jauh dengan kebatinan lain, di mana ajaran yang dikembangkan Sundariono lebih mengutamakan pada aspek batin sebagai pangkal penyembahan kepada Tuhan, dan keyakinan inilah yang disebut dengan penghayat kebatinan. Jika sudah demikian maka mereka akan meninggalkan ajaran agama Islam atau bahkan menyalahkannya.

Melihat kenyataan inilah, maka timbul keinginan penulis untuk mengadakan penelitian di Desa Pakis, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah di atas maka penulis membuat rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya aliran kepercayaan Sapto Darmo di Desa Pakis dan aspek-aspek ajarannya.

2. Bagaimana perkembangan aliran kepercayaan Sapto Darmo di Desa Pakis.

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesimpangsiuran pengertian, penulis perlu menegaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini.

Study Perkembangan:

Penggunaan waktu dan pikiran.⁴ Untuk mengetahui suatu proses.⁵ Jadi yang dimaksud adalah untuk mengetahui perkembangan yang dicapai oleh aliran kepercayaan Sapto Darmo di Desa Pakis.

Aliran Kepercayaan Sapto Darmo:

Nama sebuah organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang pokok ajarannya melaksanakan tujuh kewajiban suci. Ajaran ini diciptakan Harjosapuro dari Pare Kediri, pada tanggal 27 Desember 1952, pukul 01.00 dini hari.⁶

⁴W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 966.

⁵Departemen P dan K, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 415.

⁶Abdul Mutholib Ilyas, Abdul Ghofur Imam, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, CV. Amin, Surabaya, 1988, hal. 151.

D. Alasan Memilih Judul

Dalam menulis skripsi ini alasan pokok yang mendorong penulis memilih judul di atas ialah:

1. Mayoritas masyarakat Desa Pakis beragama Islam, namun masih banyak yang menganut aliran Sapto Darmo.
2. Aktifitas spiritual dan ritual yang dilakukan dengan penuh ketekunan.

E. Tujuan yang Ingin Dicapai

1. Mengetahui sejarah dan ajaran Sapto Darmo di Desa Pakis.
2. Mengetahui perkembangan organisasi aliran Sapto Darmo.

F. Sumber-sumber yang Dipergunakan

1. Library Research

Library research dipergunakan untuk mendapatkan data tentang ajaran dan perkembangan Sapto Darmo dengan mengadakan penelitian kepustakaan sebagai landasan teori.

2. Field Research

Field research dipergunakan untuk menggali data tentang pandangan, pendapat dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di Desa Pakis.

G. Metode Penelitian

1. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Suatu pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan mengamati secara langsung sikap atau tindakan secara sistematis. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa sebagai metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum obyek penelitian, realitas pelaksanaan kegiatan aliran Sapto Darmo di Desa Pakis, terutama tentang ajarannya, serta realita dipandang dari sudut kepercayaan masyarakat Pakis terhadap ajaran Sapto Darmo.

b. Interview

Interview digunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian, ajaran Sapto Darmo dan sejarah masuknya Sapto Darmo di Desa Pakis, dengan mewawancarai warga Sapto Darmo.

⁷Sutrisno Hadi, *Methodologi research II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, hal. 136.

c. Dokumentasi

Dipergunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan dokumen mencakup antara lain buku, majalah, gambar-gambar, peraturan-peraturan yang digunakan untuk memperoleh data tentang aliran Sapto Darmo di Desa Pakis.

d. Kuesioner

Yaitu mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan data tentang perkembangan aliran Sapto Darmo di Desa Pakis.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Pakis yang berjumlah 1903 jiwa.
- b. Yang dijadikan sampel adalah 100 orang responden. Dengan menggunakan teknik non-random sampling, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk dijadikan sampel.⁸ Yang dijadikan responden adalah mereka yang dianggap menguasai permasalahan. Adapun jenis sampel yang digunakan adalah quota sampling, yaitu obyek yang diteliti ditetapkan

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, hal. 80

lebih dahulu.⁹ Dalam penelitian ini jumlah responden berjumlah 100 orang dengan rincian, 2 orang tokoh masyarakat, tokoh Sapto Darmo 3 orang, 50 orang warga Sapto Darmo dan warga Pakis yang masih teguh dengan agamanya 45 orang. Dari responden tersebut diharapkan dapat memperoleh sejarah, data kegiatan aliran Sapto Darmo dan untuk mengetahui bagaimana masyarakat Pakis yang semula berakidah Islam kemudian mengikuti ajaran Sapto Darmo.

3. Data yang Dihimpun

Data yang dihimpun dalam hal ini adalah:

1. Beberapa faktor yang melatarbelakangi masuknya aliran Sapto Darmo.
2. Tujuan didirikannya aliran Sapto Darmo di Desa Pakis, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban.

4. Metode Pengolahan Data

a. Klasifikasi data

Pengumpulan data yang sejenis dan sesuai batasan masalah, seperti ajaran dan perkembangan Sapto Darmo di Desa Pakis.

b. Editing

⁹ *Ibid.*, hal. 81.

Peneliti memeriksa kembali jawaban atau data yang telah terkumpul, barangkali ada kekeliruan dalam memberi jawaban ada yang kurang lengkap palsu, atau tidak sesuai, dan menampilkan kembali dalam bentuk uraian.

c. Analisa data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisa dan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan melalui proses prosentase, sehingga rumus yang dipakai untuk menghitung data yang diperoleh dengan memakai rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden.¹⁰

¹⁰Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 40.

5. Metode Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini menggunakan metode deduktif, induktif, dan historis.

a. Metode Deduktif

Dipergunakan untuk memperoleh kesimpulan dari suatu data yang bersifat umum, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Dan merupakan pendekatan yang berangkat dari pengertian tentang Sapto Darmo secara umum serta untuk memahami perkembangan di Desa Pakis.

b. Metode Induktif

Dipergunakan untuk memperoleh kesimpulan dari suatu data yang bersifat khusus atau fakta-fakta itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum atau pengungkapan asal usul Sapto Darmo baik mengenai metodenya atau faktor-faktor yang mendukung kegiatan perkembangan Sapto Darmo di Desa Pakis untuk ditarik suatu generalisasi yang bersifat umum.

c. Metode Historis

Dipergunakan untuk mengungkapkan sejarah Sapto Darmo di Desa Pakis baik pembawanya maupun kegiatan-kegiatannya yang dilakukan pemimpin sehingga Sapto Darmo berkembang di Des Pakis.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menghindari keseimpangsiuran dalam pembahasan dan pemahaman skripsi ini maka disusunlah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, sumber yang dipergunakan, metode yang dipergunakan, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Landasan teori yang terdiri dari pengertian Sapto Darmo, sejarah Sapto Darmo, dan pokok-pokok ajaran Sapto Darmo.
- Bab III : Studi empiris, yang memuat tentang tinjauan geografis, demografis, sosial budaya, tata pemerintahan, sistem pemerintahan, sejarah berkembangnya Sapdo Darmo di desa Pakis, aktifitas warga aliran Sapto Darmo di Desa Pakis.
- Bab IV : Analisa data yang terdiri dari keberadaan Sapto Darmo, aktifitas, dan tanggapan masyarakat Desa Pakis tentang Sapto Darmo.
- Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.